

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah *Deskriptif Kualitatif*. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya persepsi, motivasi, tindakan dan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa dengan menggunakan metode alamiah (Moleong, 2008: 6).

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui Persepsi Umat Katolik mengenai Sikap Tubuh Pada Saat Doa Syukur Agung Dalam Perayaan Ekaristi

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah tata cara bagaimana suatu penelitian dapat dilaksanakan. Penentuan metode penelitian yang tepat sangat bergantung pada maksud dan tujuan penelitian yang dilaksanakan. Sesuai dengan maksud dan tujuan peneliti yang dicapai dalam penelitian ini, maka metode yang digunakan oleh peneliti yakni *Studi Kasus*. Metode studi kasus adalah salah satu cara yang digunakan untuk mengumpulkan bahan-bahan empiris sebagai salah satu varian studi kualitatif.

3.3. Lokasi dan Prosedur Penelitian

3.3.1. Lokasi

Lokasi atau tempat penelitian menunjuk asal dari mana data diperoleh, dimana data dikumpulkan, dan dari siapa data diperoleh. Penelitian ini akan

dilaksanakan di KUB St. Ignasius Paroki St. Maria Fatima Betun, Kabupaten Malaka.

3.3.2. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat suatu kesimpulan atas temuan dalam penelitiannya. Sebagaimana dipahami bahwa dalam penelitian kualitatif memiliki asumsi bahwa realitas sebagai objek penelitian itu adalah bersifat kompleks dan holistik (menyeluruh). Hal ini dilakukan karena sesuai dengan paradigma penelitian kualitatif yaitu paradigma fenomenologis, interaksi simbolik dan berkaitan dengan kebudayaan (Kaelan, 2012: 82)

Dengan demikian dalam prosedur pelaksanaan penelitian, peneliti sebagai instrumen menggunakan beberapa tahap yakni persiapan, pengumpulan data, pengolahan data dan pembahasannya guna memperlancar proses penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Tahap persiapan

Pada tahap ini peneliti harus mempersiapkan diri dengan :

- a. Melakukan studi perpustakaan dengan mempelajari konsep mengenai sikap tubuh dalam perayaan ekaristi (tata salib, berdiri, berlutut, menebah dada, menyembah, menundukkan kepala, membungkuk, mengatupkan tangan, duduk)
- b. Penulis melakukan pengamatan pada saat perayaan ekaristi.

- c. Menyiapkan alat perekam suara, foto, alat tulis menulis, daftar pertanyaan digunakan sebagai pedoman dalam melakukan wawancara dengan narasumber.
- d. Penulis mengajukan pertanyaan penelitian, dalam hal ini melakukan wawancara terhadap imam, pengurus gereja dan umat berkaitan dengan makna sikap tubuh dalam perayaan ekaristi.
- e. Menyiapkan surat izin agar penelitian tidak terhambat, antara lain surat permohonan izin penelitian dari dekan FISIP dan surat rekomendasi Pemerintah Kabupaten Malaka untuk melaksanakan penelitian.

2. Tahap pengumpulan data

Data yang digunakan data yang akurat dan relevan untuk situasi saat ini dan berasal dari sumber yang terpercaya. Pada tahap ini peneliti harus membina hubungan akrab dengan para informan, sehingga dalam proses pengumpulan data dan mendapat informasi yang terpercaya.

3. Tahap pengolahan data

Tahap pengolahan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, mengklasifikasi dan memahami kesimpulan. Oleh karena itu analisis ini dikatakan dengan teknik induktif, artinya proses pengambilan suatu kesimpulan dari hal-hal yang bersifat khusus menjadi kesimpulan yang umum.

3.4. Satuan Kajian, Informan dan Alasan Pemilihan Informan

Adapun satuan kajian, informan, dan alasan pemilihan informan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.4.1. Satuan Kajian

Satuan kajian penelitian ini adalah keseluruhan infoman. Dalam menentukan satuan kajian, peneliti memilih informan kunci umat, imam dan katekis, yang mempunyai pengetahuan dan memiliki pemahaman dalam perayaan ekaristi.

3.4.2. Informan Kunci

Dua hal yang paling penting dalam penentuan sampel terarah *pertama*, penelitian perlu menyeleksi siapa dan apa yang dipelajari, yaitu sumber-sumber yang akan banyak membantu menjawab pertanyaan penelitian dan cocok dengan tujuan penelitian. *Kedua*, perlu memilih siapa dan apa yang tidak termasuk dalam penelitian (Darus 2009: 53).

Sebab penelitian yang dilakukan bersifat kualitatif maka informannya ditentukan sesuai dengan tujuan penelitian. Informan dilakukan terhadap sejumlah subjek yang dipilih berdasarkan pertimbangan penguasaan data. Maka informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah :

Tabel 3.1

Pemilihan Informan

Informan	Jumlah
Imam (Pastor Paroki atau Pastor Pembantu)	1 Orang
Ketekis	1 Orang
Umat	5 Orang
Jumlah	7 Orang

3.4.3. Alasan Pemilihan Informan

Alasan pemilihan informan dalam penelitian adalah :

1. Alasan pemilihan imam dalam penelitian ini, sebab imam merupakan orang yang mempelajari tentang gereja, memahami dan berpengaruh dalam perayaan ekaristi, tentang hal-hal yang berkaitan dengan gereja katolik.
2. Alasan pemilihan Informan pada dewan pastoral paroki (DPP) gereja karena selain imam sebagai pastor paroki pengurus DPP yang sering mengikuti misa juga mengetahui dan mempunyai pengetahuan dalam liturgi gereja katolik.

3. Alasan pemilihan informan pada katekis menurut data empiris yang dipakai katekis adalah orang yang memiliki pengetahuan dalam bidang liturgis gereja katolik, sebagai pengajar gereja katolik.
4. Alasan pemilihan informan pada umat karena dalam perayaan ekaristi selain imam sebagai pemimpin, umat juga ikut serta dalam perayaan tersebut.

3.5. Jenis Data

Bagian ini menjelaskan tentang jenis data dalam penelitian kualitatif, jenis data menjelaskan tentang sumber perolehan data dalam penelitian.

3.5.1. Data Primer

Data primer adalah data asli yang dikumpulkan sendiri oleh periset untuk menjawab masalah riset secara khusus. Data primer diperoleh langsung dari sumbernya (Istijanto, 2005: 32). Data primer dalam penelitian ini, objek yang didapati langsung oleh peneliti melalui catatan tertulis atau melalui video/audio/tapes, pengambilan foto, atau film. Data utama dalam penelitian ini dikumpulkan melalui hasil wawancara dan observasi penulis dengan imam dan umat KUB St. Ignasius Paroki St. Maria Fatima Betun.

3.5.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari kedua atau ketiga dan bukan diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti. Data sekunder adalah hasil penelusuran penulis terhadap hal-hal yang berkaitan dengan sampel penelitian. Data-data yang diperlukan untuk menunjang data primer.

3.6. Teknik Pengambilan Data

Dalam memperoleh data atau informasi yang jelas di lapangan, maka penulis menggunakan metode yakni sebagai berikut:

3.6.1. Observasi

Metode ini adalah proses langsung mengamati subjek dan objek penelitian secara langsung. Dengan metode ini, peneliti dimungkinkan melihat serta mengamati sendiri. Kemudian mencatat perilaku serta kejadian yang sebenarnya.

Pada dasarnya, melalui metode ini memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh objek penelitian pada waktu itu sehingga tidak menutup kemungkinan apabila peneliti menjadi sumber data. Memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek (Moleong, 2010: 175)

Dalam penelitian ini penulis secara langsung melakukan observasi pada imam, dan umat KUB St. Ignasius paroki St. Maria Fatima Betun mengenai sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi.

3.6.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam (*depth interview*) adalah metode yang memungkinkan pewawancara untuk bertanya kepada responden dengan harapan untuk memperoleh informasi mengenai fenomena yang ingin diteliti (Richard, 2008: 83). Wawancara mendalam dilakukan terhadap imam (pastor paroki dan pastor pembantu), dan umat KUB St. Ignasius Paroki St. Maria Fatima Betun mengenai makna sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi wawancara terhadap informan dilakukan melalui tatap muka secara langsung pada

ruang dan waktu tertentu. Dalam berhadapan dengan informan untuk menjawab pertanyaan wawancara secara serius, jujur, dan lengkap.

3.7. Definisi Konstruk dan Indikator Penelitian

3.7.1. Definisi Konstruk Penelitian

Konstruk adalah jenis konsep tertentu yang berada dalam tingkatan abstraksi yang lebih tinggi dari konsep dan diciptakan untuk tujuan teoritis tertentu. Konstruk dapat berupa sebuah pandangan atau pendapat yang biasanya ditemukan untuk sebuah penelitian atau pembentukan teori (Davis & Cosenza, 1993: 25)

Konstruk dalam penelitian ini adalah persepsi umat katolik mengenai sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi meliputi

- a. Berlutut merupakan sikap tubuh yang dilakukan dengan cara menekuk lutut kanan sampai menyentuh lantai.
- b. Mengatupkan tangan merupakan sikap tubuh dimana kedua telapak tangan saling bersentuhan.
- c. Menundukkan kepala merupakan sikap tubuh yang mengarahkan (pandangan muka, dan sebagainya) ke bawah.

3.7.2. Indikator Penelitian

Peneliti melakukan penelitian tentang presepsi umat katolik mengenai sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi. Indikator dalam penelitian ini yakni:

- a. Berlutut

Peneliti ingin mencari tahu persepsi umat mengenai sikap tubuh berlutut pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi.

b. Mengatup tangan

Peneliti ingin mencari tahu persepsi umat mengenai sikap tubuh mengatup tangan pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi.

c. Menundukkan kepala

Peneliti ingin mencari tahu persepsi umat mengenai menundukkan kepala sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi.

3.8. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, observasi, catatan lapangan, dokumen, foto dan material lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan penelitian dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang masih harus ditentukan hubungan satu dengan yang lainnya. Data yang telah terkumpul belum mampu menjawab permasalahan dan tujuan penelitian, karena belum ditemukan konstruksi teoritisnya. Oleh karena itu setelah proses pengumpulan data maka peneliti kemudian melakukan analisis data (Yusuf, 2017: 400)

Setelah data dianalisa, selanjutnya dilakukan penafsiran data. Pada dasarnya analisa data sukar dipisahkan dari interpretasi data (Moleong, 2002: 103). Penafsiran data menggunakan metode analisis umpan balik (*feedback*). Setelah

memperoleh hasil penelitiannya, peneliti menjelaskan informasi makna hasil penelitian itu, lalu mengkajinya dengan hasil tinjauan pustaka dan penafsiran data di lapangan.

Setelah memperoleh hasil dari penelitian, peneliti menjelaskan informasi mengenai persepsi umat katolik mengenai sikap tubuh pada saat doa syukur agung dalam perayaan ekaristi. Dari hasil penelitian lalu kemudian dikaji dan ditafsir berdasarkan wawancara mendalam dan studi dokumentasi

3.9. Teknik Interpretasi Data

Interpretasi data adalah memperantarai pesan yang secara eksplisit dan implisit termuat dalam realitas. Peneliti adalah interpretator yang sekaligus berhadapan dengan kompleksitas bahasa, sehingga makna atau pesan yang terkandung dalam bahasa yang tidak jelas menjadi semakin jelas. Secara sederhana proses interpretasi adalah membuat suatu makna yang terkandung dalam realitas sebagai objek penelitian yang sulit ditangkap dan dipatas sebagai objek penelitian yang sulit ditangkap dan dipahami menjadi dapat ditangkap dan dipahami (Kaelan, 2012: 183).

Dalam penelitian ini interpretasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan cara penafsiran. Penafsiran ini digunakan untuk melihat persepsi umat katolik mengenai sikap tubuh pada saat doa syukur agung.

3.10. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Berkaitan dengan validitas dan reliabilitas data penelitian kualitatif, maka data penelitian menjadi dasar bagi temuan-temuan penelitian dan interpretasinya diambil dari berbagai sumber. Data juga perlu diteliti dan diteliti ulang (*recheck*) data, sumber data, serta prosedur pengumpulan data dalam penelitian disebut triangulasi. Triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena yang diamati, tetapi untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap fenomena yang diamati. Penulis memeriksa keabsahan data penelitian dengan membandingkan data dari berbagai literatur dan sumber bacaan tertulis lainnya, membandingkan data dari sumber tertulis dengan data hasil observasi dan wawancara, serta membandingkan hasil wawancara dari satu informan dengan informan lainnya (Rizki, 2016: 84). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengecek kembali orang-orang yang mengetahui tentang gereja dan makna sikap tubuh pada saat doa syukur agung.